

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap bisnis memiliki masalah dan permasalahannya masing – masing, tidak ada yang namanya bisnis tanpa resiko. Setiap pelaku bisnis pasti membutuhkan strategi untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya agar menghasilkan keuntungan yang besar. Bisnis memiliki kaitan yang sangat erat dengan akuntansi, karena dalam melakukan bisnis, akuntansi memiliki peran yang sangat penting, seperti dalam pembukuan laporan keuangan perusahaan, mencatat penyusutan aset perusahaan, mencatat biaya – biaya perusahaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan, salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan. Tetapi tidak sampai disitu saja, perusahaan yang didirikan juga memiliki peluang untuk mengurangi angka pengangguran, dan membantu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasilnya hal tersebut juga akan membantu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat disekitar perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan bisnisnya, pasti perusahaan memiliki kas untuk membiayai perusahaannya, tentu saja kas ini sangat sensitif dan harus jelas untuk pengeluaran dan pemasukannya. Setiap transaksi harus diawasi agar tidak terjadi kecurangan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Sebab perusahaan biasanya tidak hanya didirikan oleh 1 (satu) orang, maka setiap aturan – aturan perusahaan haruslah jelas untuk menghindari adanya manipulasi oleh

salah satu pihak. Pada proses mendirikan perusahaan banyak aturan dan pasal – pasal yang harus disetujui, hal ini tentu saja untuk menguatkan bukti – bukti jika nantinya ada sebuah kecurangan yang terjadi demi keuntungan pribadi. Jika hal tersebut terjadi maka nantinya tentu saja oknum yang melakukan kecurangan tersebut bisa dibawa ke ranah hukum dengan mudah.

Penyebab kecurangan tersebut biasanya disebabkan beberapa hal, yang pertama, pengendalian intern tidak ada atau lemah atau dilakukan dengan longgar dan tidak efektif, yang kedua, pegawai diatur dieksploitasi dengan tidak baik, tidak diinstruksikan dengan benar atau ditempatkan dengan tekanan yang besar agar bisa mencapai target dan tujuan keuangan yang mengarah kepada tindakan kecurangan, yang ketiga, pegawai yang dipercaya memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan, misalnya saja masalah keuangan, masalah kesehatan keluarga dan juga gaya hidup yang berlebihan.

Seperti kasus fraud audit yang paling sering ditemui adalah *earning management* (manajemen laba) dan *income smoothing* (perataan laba). *Earning management* berarti melakukan usaha atau aktivitas untuk memenuhi target laba yang dikerjakan oleh para manajemen yang dilakukan dengan disengaja. *Income smoothing* berarti suatu usaha manajemen laba yang dilakukan dengan memindahkan pos – pos beban dan pendapatan ke dalam beberapa periode yang memiliki tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba. Contohnya saja manajemen melebihkan dalam menyajikan pendapatan dengan cara melebihkan aset dan mengakui pendapatan secara tidak tepat.

Karena banyak kecurangan yang terjadi, maka diperlukanlah sistem pengendalian internal. Setiap perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang memadai untuk

selalu mengawasi kas keluar dan kas masuk pada perusahaan. Hal ini bertujuan agar bisa mendapatkan pencatatan kas yang tepat, akurat serta sesuai dengan transaksi yang terjadi. Setiap transaksi juga harus memiliki bukti terjadinya transaksi tersebut, jika tidak memiliki bukti yang cukup, maka transaksi tersebut dianggap tidak sah.

Bukti tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa transaksi tersebut adalah benar dan tidak ada rekayasa agar tidak terjadi yang namanya kecurangan atau penyelewengan kas. Dan juga setiap bukti transaksi harus diarsipkan agar nantinya jika terjadi kekeliruan pada transaksi yang berhubungan dengan kas, dokumen yang telah di arsipkan tersebut bisa menjadi bukti yang valid.

Pengendalian internal merupakan suatu hal mendasar yang ada pada sistem akuntansi. Pengendalian internal merupakan aturan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari disalah gunakan, dapat memastikan aset perusahaan aman dari pencurian, memastikan bahwa informasi usaha yang dilaporkan sesuai dan tepat secara hukum serta peraturan telah dilaksanakan dengan benar. Pengendalian internal yang baik bisa terlaksana jika ada sistem yang terstruktur dan memadai, tentu saja ini sangat berguna bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, mencegah kecurangan, dan mengamankan aset – aset perusahaan.

Oleh sebab itu, penulis ingin membahas apakah pengendalian kas pada perusahaan sudah memadai untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dengan judul : **“SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT PADASA ENAM UTAMA KALIANTA SATU”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dari itu penulis akan membahas :

1. Bagaimanakah proses pengawasan pembayaran biaya pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu ?
2. Bagaimanakah proses pengawasan saat terjadi pembelian dan penjualan aktiva pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu ?
3. Bagaimanakah proses pengawasan pada saat pembelian kebutuhan kebun pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu ?
4. Bagaimanakah proses pengawasan saat pengambilan persediaan dari gudang pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu ?
5. Bagaimanakah proses pengawasan pembayaran gaji karyawan dan gaji non – karyawan pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui proses pembayaran biaya pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta satu.
2. Untuk mengetahui proses pengawasan pada saat terjadinya pembelian dan penjualan aktiva pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu.
3. Untuk mengetahui proses pengawasan pada saat melakukan pembelian kebutuhan kebun pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu.
4. Untuk memahami prosedur pengambilan persediaan dari gudang pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu.

5. Untuk memahami proses pembayaran gaji karyawan dan non – karyawan pada PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu.

## **1.4 Metode Penelitian/Observasi/Pengamatan**

### **1.4.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada dan memberikan pembahasan berupa penjelasan.

### **1.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan malukan pengamatan langsung, dan melakukan wawancara dengan beberapa pegawai utk mendapat informasi yang dibutuhkan.

### **1.4.3 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Padasa Enam Utama Kaliaanta Satu, di Rokan Hulu Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 2 bulan dari Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai laporan ini dengan tujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami laporan, maka disini penulis akan memberikan gambaran mengenai sistematika penulisan laporan, sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sistematika penulisan.

### BAB II : Landasan Teori

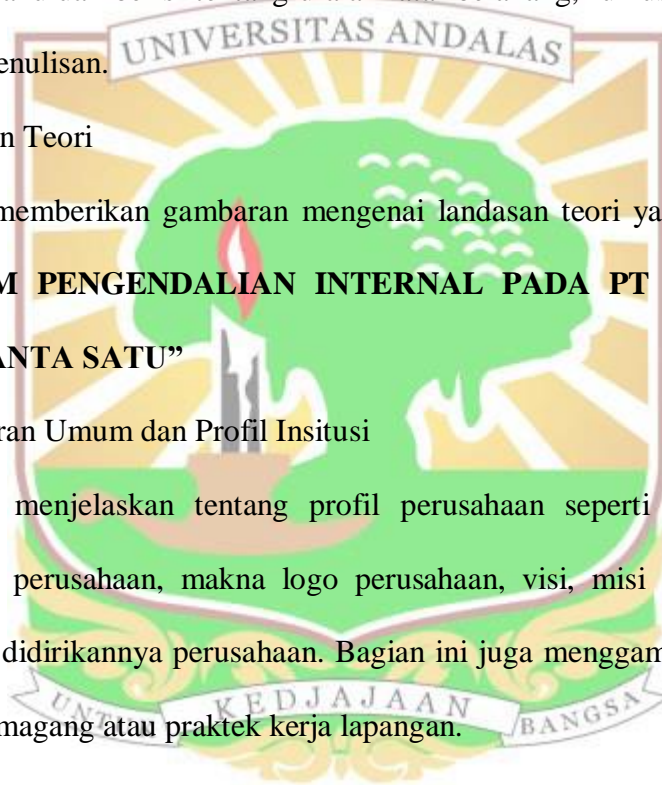
Pada bagian ini memberikan gambaran mengenai landasan teori yang memiliki kaitan dengan **“SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT PADASA ENAM UTAMA KALIANTA SATU”**

### BAB III : Gambaran Umum dan Profil Insitusi

Pada bagian ini menjelaskan tentang profil perusahaan seperti sejarah berdirinya perusahaan, logo perusahaan, makna logo perusahaan, visi, misi dan perkembangan perusahaan sejak didirikannya perusahaan. Bagian ini juga menggambarkan unit tempat dilaksanakannya magang atau praktek kerja lapangan.

### BAB IV : Pembahasan

Pada bagian ini berisi mengenai hasil kerja praktek kerja lapangan/magang yang dilakukan di PT Padasa Enam Utama Kaliana Satu yang berhubungan dengan pengawasan kas.



## BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran baik itu bagi institusi maupun untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil yang didapat selama magang.

